

**THE INFLUENCE OF REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING
SYSTEM UNDERSTANDING AND INFORMATION TECHNOLOGY SYSTEM
UTILIZATION ON INFORMATION QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT
FINANCIAL STATEMENTS WITH USER EXPERTISE AS MODERATION
VARIABLE**

Tenriwaru¹

Ulya Aulia²

Nurfadila³

Universitas Muslim Indonesia

Received 5 Juni 2021

Revised 31 September 2021

Accepted 15 November 2021

¹E-mail: Tenriwaru@umi.ac.id | ²E-mail: ulyaauliaa@gmail.com | ³E-mail: nurfadila.nurfadila@umi.ac.id

ABSTRACT

Purpose – This study aims to determine the effect of understanding the regional financial accounting system and the use of information technology systems on the quality of information on local government financial statements with user expertise as a moderating variable

Design/methodology/approach – The method used in this research is the analytical method, namely Moderated Regression Analysis (MRA)

Findings – The study found that: (1) understanding of the regional financial accounting system has a positive but insignificant effect on the quality of information on regional government financial statements, (2) utilization of information technology systems has a positive and significant effect on the quality of information on regional government financial statements, (3) the effect of understanding the regional financial accounting system on the quality of financial statement information has a positive but insignificant effect with user expertise as a moderation variable, (4) utilization of information technology systems on information quality of financial statements has a positive and significant effect with user expertise as a moderation variable.

Originality – The sample in this study was 30 SKPD in Makassar City who were selected through purposive sampling.

Keywords: Regional Financial Accounting Systems, Information Technology Systems, Quality of Information, User Skills

Paper Type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

**PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH
DAN PEMANFAATAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
DENGAN KEAHLIAN PEMAKAI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tenriwaru¹

Ulya Aulia²

Nurfadila³

Universitas Muslim Indonesia

¹E-mail : Tenriwaru@umi.ac.id | ²E-mail : ulyaauliaa@gmail.com | ³E-mail : nurfadila.nurfadila@umi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan penggunaan sistem teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dengan keahlian pengguna sebagai variabel moderasi.

Desain/metodologi/pendekatan – Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Temuan – Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (2) pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah. informasi laporan keuangan pemerintah daerah, (3) pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan keahlian pengguna sebagai variabel moderasi, (4) pemanfaatan sistem teknologi informasi pada informasi kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan keahlian pengguna sebagai variabel moderasi.

Originalitas – Sampel dalam penelitian ini adalah 30 SKPD di Kota Makassar yang dipilih melalui metode *purposive sampling*.

Kata-kata Kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, Keterampilan Pengguna

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan tokoh utama dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat transparansi terhadap masyarakat. Dengan adanya transparansi dari laporan keuangan para pengguna laporan keuangan dapat memahami atau dapat mengambil keputusan dari laporan keuangan yang sudah transparan. Maka dari itu laporan keuangan harus bersifat akurat, relevan, tepat waktu dan bisa di percaya oleh pihak pengguna laporan keuangan agar terbentuknya otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan bagian dari demokrasi untuk menciptakan sebuah sistem akuntansi di daerah.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah SAKD adalah sistem informasi yang membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan daerah. Akuntansi keuangan daerah dapat di definisikan sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (provinsi, kabupaten, kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak- pihak yang memerlukan. Menurut Pemendagri No.21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemkot Makassar selama 5 tahun terakhir ternyata ada 2 tahun yang mendapatkan Opini "Wajar Dengan Pengecualin" (WDP) Kota Makassar, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Kualitas informasi perusahaan atau apa saja yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan daerah. Pada tahun 2013 mendapatkan Opini "Wajar Dengan Pengecualian" (WDP) hal ini karena dalam LKPD TA 2013 masih dijumpai kelemahan SPI dan Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di bidang keuangan negara. Laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemkot Makassar tahun 2014, BPK memberikan Opini "Wajar Dengan Pengecualian" hal ini belum menunjukkan peningkatan opini di tahun sebelumnya, permasalahannya terhadap aset yang nilainya sebesar Rp. 346,42 miliar tidak dapat diyakini kewajarannya. Sumber : Makassar.bpk.go.id.

Information technology is one of the factors leading to the era of globalization.

Information technology can provide convenience for users, such as accessing the internet, speed of access to information, effectiveness and efficiency of work that has been done manually. (Fatimah Hidayahni, Tenriwaru, Fadlia Nasaruddin. 2019).

Pengaruh antara keahlian pemakai dengan kualitas informasi akuntansi adalah memudahkan pemakai dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Ketika menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman mengenai teknologi informasi juga penting.

Penjelasan di atas dapat dijadikan sebagai acuan peneliti yang menjadikan variabel keahlian pemakai sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

LANDASAN TEORI

Teori Tam

Technology Acceptance Model bertujuan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model* (TAM) menganggap bahwa empat keyakinan individu, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi sikap penggunaan (*attitude toward using*) dan perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*) merupakan determinan utama perilaku adopsi dan akhirnya menggunakan teknologi (Budiman dan Arza. 2013).

TAM mengasumsikan bahwa penerimaan seseorang atas teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan). Tujuan utama dari TAM adalah untuk membantu memberikan kerangka dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna (Davis. 1989) dan dikembangkan di jurnal (Rahmat dkk. 2020).

Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem akuntansi keuangan daerah adalah implementasi dari perancangan dari kegiatan akuntansi meliputi proses merangkum kegiatan transaksi atau aktivitas dari keuangan dan pengendalian laporan keuangan demi berjalannya kemajuan dalam membuat anggaran pendapatan belanja daerah. Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas ini maka sistem akuntansi keuangan

daerah dapat digambarkan sebagai konsep yang saling berhubungan baik dengan menggunakan metode manual/langsung maupun secara terkomputerisasi /online dalam hal pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD untuk memberikan gambaran dari informasi yang bersifat fisik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak-pihak yang terkait demi melakukan suatu pengambilan keputusan dibidang ekonomi publik. Menurut Erlina (2015:6).

Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu kemampuan seseorang staf/pegawai untuk menyusun suatu bentuk pelaporan akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur aset tetap barang milik daerah, dan prosedur akuntansi selain kas (Winanti, 2014).

Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi

Tata Sutabri (2012:3) menyatakan bahwa definisi teknologi informasi adalah: "Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan".

Menurut Winidyaningrum, dkk (2010), Pemanfaatan Teknologi Informasi mencakup adanya:

1. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik;
2. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secaramudah dan murah oleh masyarakat;
3. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi;
4. Menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
5. Adanya laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi;
6. Adanya pemeliharaan peralatan;
7. Adanya perbaikan peralatan yang rusak/usang (Sukirman, Sularso dan Nugraheni 2012)

Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut Halim (2007), laporan keuangan daerah merupakan informasi yang

memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan pencerminan hasil aktivitas tertentu. Istilah laporan keuangan pemerintah daerah meliputi semua laporan dan berbagai penjelasannya yang mengakui laporannya tersebut akan diakui sebagai dari laporan keuangan. Variabel kualitas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang mengacu pada penelitian Mulyana (2006) dan dikembangkan oleh Hanim (2009). Heizer dan Render (2010: 253) berpendapat bahwa Kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik dari produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Keahlian Pemakai

Keahlian pemakai sangat berperan penting dalam hal ini, karena sering kali ditemukan di lapangan teknologi informasi tidak dapat menghasilkan informasi yang akurat sehingga kurang memberikan manfaat bagi instansi. Hal ini terjadi karena pemakai tidak memiliki keahlian yang memadai untuk mengoperasikan suatu system berbasis teknologi komputer dengan maksimal.

Menurut Laudon (2008) dalam Evania (2016), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada Pemerintah daerah di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah daerah se-Kota Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, jenis data yang digunakan oleh penelitian adalah data primer (*primary data*) berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden yang sesuai dengan karakteristik populasi. Dalam menguji hipotesis pada penelitian, model analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat) dan pengaruhnya setelah di moderasi, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1. X1 + \beta 2. X2 + \beta 3. X1. Z + \beta 4. X2. Z + e$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yaitu: validitas, reliabilitas dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Pemahaman SAKD	30	2.36	5.00	4.1010	.74149
Pemanfaatan STI	30	2.29	14.50	4.6880	1.94604
Pemahaman SAKD*Keahlian Pemakai	30	11.31	25.00	18.6217	4.24805
Pemanfaatan STI*Keahlian Pemakai	30	10.29	68.15	21.3413	9.61860
Kualitas Informasi Akuntansi	30	3.41	5.00	4.2930	.45769

Valid N (listwise)	30
--------------------	----

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui adalah jumlah skpd data sebanyak 30, penjelasan mengenai masing- masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- Pemahaman SAKD (X1) (N) sebanyak 30, nilai minimum 2,36 dan maksimum 5.00. Nilai rata rata / mean adalah 4.1010 dan Standar deviasi sebesar 74149.
- Pemanfaatan STI (X2) (N) sebanyak 30, nilai minimum 2,29 dan maksimum 14.50. Nilai rata rata / mean adalah 4.6880 dan standardeviasi sebesar1.94604.
- Pemahaman SAKD Keahlian Pemakai (X3) (N) sebanyak 30, nilai minimum 11.31 dan maksimum 25.00. nilai rata rata / mean 18.6217 dan standardeviasi sebesar 4.24805.
- Pemanfaatan STI keahlian Pemakai (X4) (N) sebanyak 30, nilai minimum 10.29 dan nilai maksimum 68.15. Nilai rata rata /mean adalah 21.3413 danstandar deviasi sebesar 9.61860.
- Kualitas Informasi Akuntansi (Y) (N) sebanyak 30, nilai minimum 3.41 dan nilai maksimum 5.00. Nilai rata rata/ mean 4.2930 dan standar deviasi sebesar 45769.

Uji Validitas

Teknik yang digunakan dalam melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Correlation*. Data dikatakan valid jika korelasi antara skor masing- masing pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pernyataan tersebut dikatakan valid/ (Ghozali, 2019).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat dari *cronbach's alpha coefficient*. Suatu koefisien dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau > 0,60. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada:

Pengujian Hipotesis

Perhitungan statistik dalam regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 23. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.Z + b_4.X_2.Z + E$$

$$\text{Diperoleh } Y = 4,165 + 0,091 X_1 + 0,630 X_2 + 0,027 X_1.Z + 0,136 X_2.Z$$

Tabel Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficient	t. Statistic	Sig.
Konstanta	4.165	7,731	0,000
Pemahaman SAKD	0,091	1,169	0,253
Pemanfaatan STI	0,630	2,151	0,041*
Pemahaman SAKD dengan Keahlian Pemakai	0,027	1,213	0,236
Pemanfaatan STI dengan Keahlian Pemakai	0,136	2,236	0,035*
R Square = 0,411 Adj. R Square = 0,317			
F- Statistic = 4,363, Sig F = 0,008			
*Signifikasi = 0,05			
Variabel dependen adalah Kualitas Informasi Laporan Keuangan, variabel independen adalah Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi dan variabel kontrol adalah Keahlian Pemakai.			
Sumber : Data Primer Diolah, 2021			

Pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini, menguji pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Keahlian pemakai sebagai moderasi. Pada tabel 7 koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R Squared dari persamaan regresi pada model yang digunakan, menghasilkan nilai sebesar 0,411. Nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa 41% dari variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi yang didukung oleh keahlian pemakai sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan

variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Koefisien	Prediksi arah	Signifikansi	Hasil
H1	0,091	Negatif	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	0,630	Positif	Signifikan	Diterima
H3	0,027	Negatif	Tidak Signifikan	Ditolak
H4	0,136	Positif	Signifikan	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Hasil uji H1 menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil analisis regresi untuk pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan artinya bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah belum memadai dan pegawai harus lebih memahami lagi tentang pemahaman sistem akuntansi.

Setelah Pemerintah Kota Makassar mendapatkan lima tahun berturut-turut penyandang opini wajar tanpa pengecualian (WTP), tetapi pada tanggal 19 mei 2021 berita tentang hasil laporan keuangan memburuk Pemerintah Kota Makassar menerima opini wajar dengan pengecualian (WDP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berdasarkan hasil pemeriksaan (LHP) keuangan tahun 2020. Mediaindonesia.com. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Walikota Makassar Moh. Ramdhan “Danny” Pomanto yang dilansir dalam lama berita online makassarkota.go.id yang menyatakan bahwa “Dua tahun lalu sejak dipergunakan perhitungan accrual basis dalam laporan keuangan daerah tidak boleh diperkenankan itu pinjam meminjam, hal ini sangat primitif sekali, saya heran kenapa muncul di satu tahun ini, itu tandanya pemerintahan pada saat itu

modelnya tidak terkontrol, mestinya semua harus terkontrol". Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun telah WTP masih perlu pembenahan kualitas laporan keuangan dari segi pemahaman sistem akuntansi.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Kota Makassar yang dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Teguh Erawati, Muhammad FirasAbdulhadi 2018). Pemahaman sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* sebagai model dalam mengukur tingkat keberhasilan sistem informasi pada satuan perangkat kerja daerah dimana menggunakan teori ini pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah belum memadai terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pemanfaatan sistem teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD Kota Makassar yang dijadikan objek penelitian. Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk pemerintah daerah. Pemerintah daerah dalam mengelola transaksi keuangan berdasarkan APBD tentunya semakin kompleks karena volume transaksi semakin banyak. Pemanfaatan sistem teknologi informasi yaitu penggunaan teknologi komputer dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang baik dalam hal keakurasian maupun ketepatan waktu dalam penyiapan laporan keuangan. Pencapaian kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah tentunya membutuhkan perangkat teknologi informasi untuk memproses transaksi keuangan daerah yang semakin kompleks. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sistem teknologi informasi dengan penggunaan komputer dan jaringan internet dalam penyelenggaraan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian

(Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Jogiyanto, 1995 (dalam Akhmad, dkk, 2018), menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Armel (2018), Chodijah dan Hidayah (2020), Nadir dan Hasyim (2017), Puspitawati (2016), dan Utama (2017).

Keahlian Pemakai Mampu Memoderasi Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Hasil dari hipotesis ini menunjukkan keahlian pemakai yang dimiliki pemerintah Kota Makassar belum cukup memadai untuk memahami sistem akuntansi keuangan daerah, hal ini menunjukkan bahwa aparatur pemerintah belum sepenuhnya memiliki tanggung jawab yang tinggi atas pengelolaan keuangan, dan setiap pengelola keuangan pada SKPD belum sepenuhnya diikutsertakan untuk mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi, workshop, dan pelatihan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, sehingga terlihat dari hasil penelitian rata-rata aparatur pengelola keuangan memberikan jawaban yang cukup rendah untuk pernyataan keikutsertaan mereka dalam berbagai pelatihan, sosialisasi dan *workshop*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Keahlian Pemakai merupakan variabel moderasi dimana keahlian pemakai belum mampu memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Keahlian Pemakai Mampu Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai koefisien regresi untuk pengaruh keahlian pemakai dalam memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan menunjukkan arah positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian pemakai mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan atau dapat juga disimpulkan bahwa keahlian pemakai memoderasi atau memperkuat hubungan antara pemanfaatan sistem teknologi terhadap kualitas

informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian pemakai pada aparatur pengelola keuangan pemerintah Kota Makassar di setiap SKPD telah mampu memanfaatkan sistem teknologi informasi hingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keahlian pemakai pada pemerintah daerah dalam mengelola transaksi keuangan berdasarkan APBD tentunya semakin kompleks karena volume transaksi semakin banyak. Pemanfaatan sistem teknologi informasi yaitu penggunaan teknologi komputer dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan baik dalam hal keakurasian maupun ketepatan waktu dalam penyiapan laporan keuangan. disimpulkan bahwa keahlian pemakai mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan atau dapat juga disimpulkan bahwa keahlian pemakai memoderasi atau memperkuat hubungan antara pemanfaatan sistem teknologi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah dan pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dimoderasi oleh keahlian pemakai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Hasil uji menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- b. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap Kualiiitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sehingga semakin baik pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi, maka semakin baik pula terhadap Kualiiitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi berkontribusi terhadap terhadap Kualiiitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- c. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh

keahlian pemakai dalam memoderasi hubungan antara Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa keahlian pemakai tidak mampu memoderasi antara hubungan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

- d. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keahlian pemakai dalam memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa keahlian pemakai mampu memoderasi hubungan antara pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Saran

Berikut beberapa saran berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengingat pentingnya kualitas keahlian pemakai, pemerintah Kota Makassar perlu secara rutin mengadakan diklat dalam penyusunan laporan keuangan dan melakukan sosialisasi yang berkaitan keuangan mengingat PPK-SPKD memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan sebagian besar bukan dari latar belakang bidang akuntansi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, dianjurkan menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, terlebih dahulu memperbaiki kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, F, Arza F. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model dalam kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Wahana Riset Akuntansi 1 (1).
- Erlina, Sakti Rambe, Rasdianto. 2015. Akuntansi Keuangan Daerah yang Berbasis Akrua, Salemba Empat : jakarta.
- Evania, N., Taufik, T., & Hasan, M. A. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hulu). Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. 3(1), 635- 649.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM, SPSS19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haizer and Render. 2010. Principles Of Operations Management, 8th Edition. Prentice Hall. Pemendagri No. 21. 2011. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Jurnal.
- Rosida Toselong. 2020. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Se- Luwu Raya Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Moderasi. Skripsi.
- Fatimah Hidayahni, Tenriwaru, Fadlia Nasaruddin. 2019. *THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF INFORMATION TECHNOLOGY (E-SYSTEM) ON TAXPAYER COMPLIANCE WITH THE USE OF TECHNOLOGY AS MODERATION VARIABLES IN KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA*. JOSAR, Vol. 4
- Widyaningtias, Eka. 2013. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jurnal Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Winanti, Sri dan Nila Aprila. 2014. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemahaman Pengelolaan Keuangan Daerah Pelaihan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu.